



KARYA TULIS ILMIAH

**SCREENING AFASIA PADA PASIEN STROKE DENGAN MASALAH
GANGGUAN KOMUNIKASI VERBAL DI RUANG PERAWATAN
STROKE AKUT (PSA) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022 : STUDI KASUS**

Oleh :

EKA KRISTIN ELLISABET

2104060

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2022

**SCREENING AFASIA PADA PASIEN STROKE DENGAN MASALAH
GANGGUAN KOMUNIKASI VERBAL DI RUANG PERAWATAN
STROKE AKUT (PSA) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022 : STUDI KASUS**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan dalam rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Ners

Oleh :

Eka Kristin Elisabet

2104060

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2022

KARYA TULIS ILMIAH

SCREENING AFASIA PADA PASIEN STROKE DENGAN MASALAH
GANGGUAN KOMUNIKASI VERBAL DI RUANG PERAWATAN
STROKE AKUT (PSA) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022 : STUDI KASUS



Oleh :

Eka Kristin Elisabet

2104060

Karya Tulis Ilmiah ini disetujui pada tanggal

Pembimbing :

(Nurlia Ikaningtyas,

S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,Ph.D.,NS)

NIK 03-0039

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

SCREENING AFASIA PADA PASIEN STROKE DENGAN MASALAH
GANGGUAN KOMUNIKASI VERBAL DI RUANG PERAWATAN
STROKE AKUT (PSA) RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2022 : STUDI KASUS

Oleh :

Eka Kristin Ellisabet

2104060

Karya Tulis Ilmiah ini disetujui pada tanggal :

Pembimbing Akademik

(Nurlia Ikraningtyas, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,Ph.D.,NS)

NIK 03-0039

Mengesahkan :

Ketua STIKES-Bethesda Yakkum

Yogyakarta



Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

(Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

NIK 11-0070

ABSTRAK

Eka Kristin Elisabet. “ Screening Afasia Pada Pasien Stroke Dengan Masalah Gangguan Komunikasi Verbal Di Ruang Perawatan Stroke Akut (PSA) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2022 : Studi Kasus”.

Latar Belakang : *Cerebro Vaskular Accident* (CVA) merupakan keadaan dimana terjadinya gangguan pada pembuluh darah otak yang menyebabkan jaringan otak mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) atau kematian jaringan otak (iskemik) sehingga dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Salah satu gejala yang muncul dari stroke adalah afasia. Afasia merupakan kesulitan dalam mengerti atau memproduksi bahasa yang disebabkan oleh gangguan pada hemisfer otak.

Tujuan : Pengkajian dini pada afasia sangat penting untuk mencegah munculnya gaya bicara telegrafis, meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, partisipasi sosial, menurunkan angka lama rawat inap, biaya perawatan, serta meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan afasia.

Metode : Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, studi kasus melibatkan 1 partisipan dengan stroke hemoragik, menggunakan instrumen *Language Aphasia Screening Test* (LAST).

Hasil : pasien dinyatakan afasia yang sudah di monitoring selama 3 hari, meliputi monitor kesalahan menamai gambar, monitoring ketidaksesuaian mengulangi pengucapan kata dan kalimat, monitoring pengucapan spontan, monitoring pemahaman gambar, monitoring pemahaman terhadap instruksi verbal.

Kesimpulan : Pada pasien afasia stroke semua modalitas berbahasa terganggu, mulai dari bicara spontan, mengulangi (*repetition*), menamai (*naming*), pemahaman bahasa, membaca dan menulis.

Saran : screening afasia diharapkan dapat dilakukan sedini mungkin (1 – 5 hari) post serangan stroke untuk mencegah lama nya penyembuhan dan lama rawat inap.

Kata Kunci : Stroke, Afasia, Screening.

ABSTRAK

Eka Kristin Elisabet. "Aphasia Screening in Stroke Patients with Verbal Communication Disorders in the Acute Stroke Treatment Room (Psa) Bethesda Hospital Yogyakarta 2022: Case Study".

Background: Cerebro Vascular Accident (CVA) is a condition where there is a disturbance in the blood vessels of the brain that causes brain tissue to experience a lack of oxygen (hypoxia) or brain tissue death (ischemia) so that it can cause or die. One of the symptoms that arise from a stroke is aphasia. Aphasia is a difficulty in understanding or producing language caused by disorders of the cerebral hemispheres.

Objectives: Early assessment of aphasia is very important to prevent the emergence of telegraphic speech styles, improve well-being, independence, social participation, reduce length of hospitalization, treatment costs, and improve the quality of life of a person with aphasia.

Methods: The research design used a descriptive approach with a case study, a case study involving 1 participant with a hemorrhagic stroke, using the Language Aphasia Screening Test (LAST) instrument.

Results: the patient was declared to have aphasia who had been monitored for 3 days, including monitoring for image naming errors, monitoring repeated discrepancies in repetition of words and sentences, monitoring spontaneous pronunciation, monitoring image comprehension, monitoring understanding of verbal instructions.

Conclusion: In stroke aphasia patients all language modalities are disturbed, starting from spontaneous speech, repetition, naming, language comprehension, reading and writing.

Suggestion: aphasia screening is expected to be carried out as early as possible (1-5 days) after a stroke to prevent healing time and length of hospitalization.

Keywords: Stroke, Aphasia, Screening.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
A. Latar Belakang	1
B. Laporan Kasus Kelolaan Utama	2
1. Informasi terkait pasien	2
2. Manifestasi / temuanklinis	3
3. Perjalanan penyakit	3
4. Etiologi, faktor resiko penyakit, dan patofisiologi	4
5. Pemeriksaan Diagnostik	6
6. Intervensi terapeutik	13
7. Tindak lanjut/ outcome	19
C. Pembahasan	20
D. Pasien Perspektif	25
E. Kesimpulan	26
F. Inform Consent	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	